

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran tentang Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Majelis ta'lim Babussalam merupakan salah satu majelis ta'lim yang ada di Desa Muara asam-asam. Nama Babussalam menunjukkan salah satu pondok pesantren yang ada di desa tersebut, sehingga majelis ta'lim tersebut diberi nama Babussalam. Desa muara asam-asam berada di wilayah pesisir, yang memiliki luas wilayah mencapai 1.000km². Adapun untuk batas administrasinya berbatasan langsung dengan desa Asam jaya di sebelah barat, batas sebelah selatan laut jawa, batas sebelah timur desa pandan sari, dan batas sebelah utara desa asam-asam.

Untuk jarak tempuh antara Desa Muara asam-asam ke kecamatan Jorong menempuh jarak ± 25 km dan ke Kabupaten Tanah Laut (Palaihari) berjarak ± 60 km. Umumnya Desa Muara asam-asam merupakan dataran rendah karena berada di pesisir pantai, dan memiliki pantai sepanjang 3 km.

Majelis Ta'lim Babussalam Terletak di Jl. A. yani KM. 113 Desa Muara Asam-asam. Jarak nya ± 900 m dari trans 400 dan 60 pal/km dari Pelaihari kabupaten Tanah laut. Sekretariat Majelis Ta'lim Babussalam berada di musholla Pondok Pesantren Babussalam sekaligus menjadi tempat terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada dalam pondok pesantren.

Berdirinya majelis ta'lim Babussalam dilatar belakangi atas dasar suruhan dari guru-guru K.H Muhammad Nashibi Bin. H. Samman, baik yang berada di Makkah Al-Mukarram, di pulau Jawa dan yang berada di Martapura, dengan alasan salah satu tujuannya yaitu untuk menyiarkan ajaran agama Islam, mempertebal ilmu agama serta memperbaiki akhlak bagi warga masyarakat sekitar.

Sehingga pada akhirnya karena menta'ati perintah dari guru-guru beliau, pada akhirnya beliau mendirikan Majelis Ta'lim pada 13 Januari 1993 yang diberi nama yaitu Babussalam diambil dari nama pondok pesantren yang terlebih dahulu beliau dirikan. Sehingga dari awal Majelis Ta'lim itu didirikan KH. Muhammad Nashibi lah yang menjadi pengurus Majelis Ta'lim Babussalam sampai akhir hayat beliau, kemudian di sambung oleh keponakan beliau yaitu KH. Ahmad Fitri dari Banjarmasin sampai tahun 2002. Namun karena KH. Ahmad Fitri sakit dan beliau wafat maka kepengurusan Majelis Ta'lim Babussalam sekaligus Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam Asam-asam di lanjutkan dan di urus oleh KH. Muhammad Aqli Ahmad sampai sekarang.

2. Kegiatan Majelis Ta'lim

Kegiatan majelis ta'lim berlangsung dari tahun 1993 sampai sekarang, alasan mengapa kegiatan ini ada yaitu untuk mempertebal ilmu agama serta memperbaiki akhlak bagi warga masyarakat sekitar yang terdiri dari khalayak orang tua dan remaja. Kegiatan majelis ta'lim sangat penting untuk masyarakat terutama untuk kalangan ibu rumah tangga, karena dengan

adanya majelis ta'lim ini diharapkan bisa mempertebal ilmu agama serta bisa mengubah perilaku mereka terhadap Allah, terhadap sesama manusia, dan terhadap alam untuk menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan majelis ta'lim Babussalam rutin dilaksanakan dalam jangka waktu setengah bulan sekali setiap hari rabu siang dari jam 10:00 WITA sampai jam 12:00 atau sebelum pelaksanaan shalat zuhur dilaksanakan. Pada awal kegiatan majelis ta'limawali dengan beberapa rangkaian acara yakni membaca basmalah, membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas, shalawatan, Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu santri yang mondok di pesantren Babussalam tersebut.

Pada kegiatan selanjutnya yaitu pembacaan kitab Hidayatus salikin atau kitab Ta'limul Muta'alim yang di bacakan oleh Ustadz K.H, Muhammad Aqli Ahmad yang bertempat tinggal di bati-bati. Kitab tersebut dibaca dan dijelaskan oleh ustadz, dan terkadang di sela-sela pembacaan kitab, beliau juga memberikan kesempatan kepada para jam'ah untuk bertanya jika ada yang perlu ditanyakan mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya rangkaian acara setelah pembacaan kitab dilanjutkan lagi dengan shalawatan, berzikir, dan pembacaan doa penutup. Sesudah kegiatan majelis ta'lim berakhir biasanya sebelum pulang para jama'ah mengisi kotak amal yang telah disediakan dengan seikhlasnya.

Selain kegiatan mingguan ada juga beberapa kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim Babussalam, misalnya ikut turut serta memeriahkan pada hari

besar agama Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Lailatul Qadar, dan Idul Adha.

Metode penyampaian dalam kegiatan majelis yakni menggunakan metode halaqoh, namun terkadang juga menggunakan metode ceramah karena menyesuaikan dengan situasi yang ada. Misalnya pada kegiatan hari-hari besar Islam tentu seorang ustadz menggunakan metode ceramah dan juga diselingi dengan Tanya jawab. Untuk materi yaitu mengambil dari bacaan kitab irsyadul ibad (membahas tentang tauhid), Bidayatul hidayah (akhlak) , dan kitab fathul mu'in (membahas tentang fiqh).

3. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Babussalam

Dibawah naungan yayasan pondok pesantren Salafiyah Babussalam, majelis ta'lim babussalam tersebut di urus oleh K.H Muhammad Aqli Ahmad, sekretarisnya yaitu Muhammad Akbar s.pd.i, bendahara H. Saifudin Zuhri, dan pengelola kegiatan lainnya dipimpin oleh ustadz Akhyadi dan juga dibantu seluruh dewan guru yang mengajar dipondok pesantren Babussalam tersebut dalam keberlangsungan kegiatan pada majelis ta'lim.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut majlis ta'lim Babussalam Desa Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut memiliki sarana dan prasarana walaupun masih kurang memadai, tetapi cukup mendukung bagi kelancaran proses kegiatan

belajar mengajar. Adapun kondisi sarana dan prasarana majelis ta'lim Babussalam Desa Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah antara lain :

- a. Ruang belajar : Ruang belajar atau tempat berjalan nya majelis ta'lim Babussalam di lakukan dalam musholla yang berada dalam ruang lingkup pondok pesantren Babussalam, dan kondisinya cukup nyaman serta masih baik.
- b. Perlengkapan belajar : Perlengkapan belajar atau perlengkapan untuk melaksanakan majelis ta'lim juga cukup lengkap yaitu seperti peralatan sound sistem, kipas angin, kitab-kitab, Al-Qur'an.

5. Keadaan Jama'ah Majelis Ta'lim Babussalam

Jama'ah dalam majelis ta'lim Babussalam dihadiri oleh laki-laki dan juga perempuan, namun seringkali jama'ah yang berhadir didominasi oleh perempuan baik itu seorang ibu rumah tangga atau remaja. Jama'ah yang berhadir juga dari berbagai kalangan, baik itu kalangan santri atau santri wati yang mondok dipesantren Babussalam dan juga dari masyarakat umum lainnya.

Majelis ta'lim Babussalam dijadikan sebagai jembatan bagi para jama'ah khususnya ibu-ibu rumah tangga di sela-sela kesibukan dalam berumah tangga untuk menambah ilmu agama dan memperbaiki akhlak dengan mengamalkan ilmu yang telah diajarkan. Meskipun yang kita ketahui bahwa ibu-ibu sebagai jama'ah sekaligus ibu rumah tangga memiliki

pekerja'an yang sangat banyak, tetapi mereka selalu berusaha meluangkan waktu untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Babussalam.

B. Hasil Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah 20 soal. Secara keseluruhan jamaah majelis ta'lim babussalam sangatlah banyak, tetapi tidak semuanya dijadikan responden dalam penelitian ini, responden yang dipilih hanya berdasarkan jama'ah yang berstatus ibu rumah tangga. Pada kegiatan majelis ta'lim Babussalam jamaahnya berjumlah 200 orang, maka dari itu peneliti mengambil 15% dari 200 orang sebagai sampel yaitu sebanyak 30 orang.

Namun sebelum melakukan analisis data yang terkumpul sebaiknya melakukan uji data instrument dan uji prasyarat terlebih dahulu :

1. Uji Data Instrumen

a. Uji validitas

Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut Sugiono yaitu membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel maka dinyatakan valid, dan jika r -hitung $<$ r -tabel maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil penelitian pada output yang terlampir, diketahui bahwa pada kuesioner variabel X kegiatan majelis ta'lim pada item pernyataan no 1 dinyatakan valid karena r -hitung 0,520 $>$ r -tabel 0,361, pada item pernyataan no 2 dinyatakan valid karena

r-hitung $0,533 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 3 dinyatakan valid karena r-hitung $0,504 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan 4 dinyatakan valid karena r-hitung $0,620 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 5 dinyatakan valid karena r-hitung $0,685 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 6 dinyatakan valid karena r-hitung $0,667 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 7 dinyatakan valid karena r-hitung $0,546 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 8 dinyatakan valid karena r-hitung $0,504 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 9 dinyatakan valid karena r-hitung $0,653 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 10 dinyatakan valid karena r-hitung $0,585 > r\text{-tabel } 0,361$. Dan Berdasarkan hasil penelitian pada output yang terlampir, diketahui bahwa pada kuesioner variabel Y akhlak ibu rumah tangga pada item pernyataan no 1 dinyatakan valid karena r-hitung $0,412 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 2 dinyatakan valid karena r-hitung $0,523 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 3 dinyatakan valid karena r-hitung $0,563 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan 4 dinyatakan valid karena r-hitung $0,655 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 5 dinyatakan valid karena r-hitung $0,616 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 6 dinyatakan valid karena r-hitung $0,455 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 7 dinyatakan valid karena r-hitung $0,608 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item pernyataan no 8 dinyatakan valid karena r-hitung $0,825 > r\text{-tabel } 0,361$, pada item

pernyataan no 9 dinyatakan valid karena r -hitung $0,691 > r$ -tabel $0,361$, pada item pernyataan no 10 dinyatakan valid karena r -hitung $0,628 > r$ -tabel $0,361$. Dengan kata lain, instrumen penelitian pernyataan untuk Akhlak Ibu Rumah Tangga(Y) dan Kegiatan Majelis Taklim (X) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

b. Uji realibilitas

Dasar pengambilan uji realibilitas yaitu kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,6$ maka sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* $< 0,6$ maka variabel dinyatakan tidak reliabel.¹¹⁵

Berikut hasil uji reliabilitas dilakukan dengan *SPSS for Windows Versi 25*. Uji ini dilakukan terhadap 20 item angket dengan 30 responden.

1) Kegiatan Majelis Ta'lim (variabel X)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel yang terlampir terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *cronbach alpha* sebesar $0,780$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari majelis ta'lim (X) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha* $0,780 > 0,60$.

2) Akhlak Ibu Rumah Tangga (variabel Y)

¹¹⁵ Sujarweni, V Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). hal.192

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel yang terlampir terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,806. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari akhlak ibu rumah tangga (Y) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha* $0,806 > 0,60$.

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel yang terlampir dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji *Kolmogrov Smirnov* adalah $0,200 > 0,05$. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar yang terlampir hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan rumus *Scatterplot* dapat diketahui bahwa dalam model regresi pengaruh majelis ta'lim terhadap akhlak ibu rumah tangga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi. Dari gambar hasil heteroskedastisitas yang terlampir, dapat diketahui bahwa :

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja dan menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas untuk variabel penelitian. Dengan demikian asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

Untuk lebih akurat lagi maka peneliti menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig) antara independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser.

Seperti tabel yang terlampir dapat diketahui bahwa pada variabel Majelis ta'lim nilai signifikansi nya adalah sebesar 0.047, artinya nilai ini lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh majelis ta'lim terhadap akhlak ibu rumah tangga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Uji linieritas

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai Signifikansi *deviation from linearity* < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel yang terlampir dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar $0.264 > 0.05$. maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kegiatan Majelis Ta'lim dengan Akhlak Ibu Rumah Tangga dinyatakan linear.

3. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta'lim

Kegiatan majelis ta'lim Babussalam telah dilaksanakan sejak tahun 1993, alasan mengapa kegiatan ini muncul adalah untuk mempertebal ilmu agama serta akhlak bagi masyarakat sekitar terutama untuk kalangan ibu rumah tangga, atas dasar suruhan dari guru-gurunya K.H Muhammad Nashibi yang mana beliau selaku pendiri majelis ta'lim.

Kegiatan majelis ta'lim Babussalam rutin dilaksanakan dalam jangka waktu setengah bulan sekali setiap hari rabu siang dari jam 10:00 WITA sampai jam 12:00 atau sebelum pelaksanaan shalat zuhur dilaksanakan. Pada awal kegiatan majelis ta'lim dawali dengan beberapa rangkaian acara yakni membaca basmalah, membaca surah Al-Fatihah,

Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, shalawatan, Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu santri yang mondok di pesantren Babussalam tersebut.

Metode penyampaian dalam kegiatan majelis yakni menggunakan metode halaqoh, namun terkadang juga menggunakan metode ceramah karena menyesuaikan dengan situasi yang ada. Misalnya pada kegiatan hari-hari besar Islam tentu seorang ustadz menggunakan metode ceramah dan juga diselingi dengan Tanya jawab. Untuk materi yaitu mengambil dari bacaan kitab irsyadul ibad (membahas tentang tauhid), Bidayatul hidayah (akhlak) , dan kitab fathul mu'in (membahas tentang fiqh).

4. Keaktifan aktivitas Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam

Selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan angket yang digunakan peneliti untuk mengetahui keaktifan aktivitas ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data berupa angka yaitu yang bersifat kuantitatif. Langkah yang peneliti lakukan adalah dengan menyebarkan angket kepada 30 responden dengan 10 item soal. Setelah angket disebarkan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan nilai dari masing-masing hasil jawaban dengan nilai skor yang telah ditentukan, yaitu :

Untuk jawaban selalu	: 4
Untuk jawaban sering	: 3
Untuk jawaban kadang-kadang	: 2
Untuk jawaban tidak pernah	: 1

Berdasarkan dari hasil angket kegiatan majelis ta'lim yang telah dilampirkan, berikut adalah penjelasan mengenai rekapitulasi perhitungan rata-rata prosentase kegiatan majelis ta'lim Babussalam :

TABEL 4.1
REKAPITULASI PERHITUNGAN RATA-RATA PROSENTASE
KEGIATAN MAJELIS TA'LIM

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Total
1	Saya memperhatikan ketika ustadz sedang menyampaikan materi	7%	60%	33%	-	100%
2	Saya bisa fokus kepada setiap materi yang disampaikan	-	76%	24%	-	100%
3	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim	3%	37%	60%	-	100%
4	Saya hadir tepat waktu dalam mengikuti pengajian agama di majelis ta'lim Babussalam	-	23%	67%	10%	100%
5	Saya rutin menghadiri pengajian agama di majelis ta'lim	43%	40%	17%	-	100%

	Babussalam					
6	Saya akan menanyakan materi yang kurang jelas	-	13%	54%	33%	100%
7	Saya tertarik dengan materi yang disampaikan	87%	31%	-	-	100%
8	Saya mencatat materi yang disampaikan	-	43%	57%	-	100%
9	Saya membaca ulang catatan ketika dirumah	-	30%	60%	10%	100%
10	Saya memahami materi yang disampaikan	-	30%	70%	-	100%
Total		140%	365%	442%	53%	1000%
Rata-rata		14	36,5	44,2	5,3	100

Sumber : Data Kuesioner yang diolah 2022

Berdasarkan tabel rekapitulasi rata-rata prosentase di atas memperlihatkan bahwa dari 30 responden rata-rata memilih menjawab sering memperhatikan ketika ustadz sedang menyampaikan materi (60%), sering bisa fokus kepada materi yang disampaikan (76%), kadang-kadang merasa bersemangat mengikuti pengajian di majelis ta'lim (60%), kadang-kadang hadir tepat waktu mengikuti pengajian di majelis ta'lim (67%), selalu rutin menghadiri pengajian agama di majelis ta'lim (43%), kadang-kadang menanyakan materi yang kurang jelas (54%), selalu tertarik dengan materi yang disampaikan (87%), kadang-kadang mencatat materi (57%), kadang-kadang membaca ulang catatan ketika dirumah (60%), dan kadang-kadang memahami materi yang disampaikan (70%).

TABEL 4.2
DAFTAR JAWABAN TERTINGGI DARI SETIAP PERNYATAAN
KEGIATAN MAJELIS TA'LIM

No	Keterangan	Prosentase
1	Saya memperhatikan ustadz ketika menyampaikan ceramah	60%
2	Saya bisa fokus kepada setiap materi yang disampaikan ustadz	76%
3	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti pengajian agama di majelis ta'lim Babussalam	60%
4	Saya hadir tepat waktu dalam mengikuti pengajian agama di majelis ta'lim Babussalam	67%
5	Saya rutin menghadiri pengajian agama di majelis ta'lim Babussalam	43%
6	Saya menanyakan materi yang kurang jelas kepada ustadz	54%
7	Saya tertarik dengan materi yang disampaikan oleh ustadz	87%
8	Saya mencatat materi yang disampaikan oleh ustadz	57%
9	Saya membaca ulang catatan ketika dirumah	60%
10	Saya memahami materi yang disampaikan oleh ustadz	70%
Jumlah rata-rata		595

Dari hasil penelitian di atas, dapat diakumulasikan bahwa mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam dengan prosentase tertinggi sebagai jawaban mendapatkan jumlah rata-rata yaitu 595 atau 59,5% dengan jumlah pernyataan 10 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of ceses (banyaknya item pernyataan)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{595}{10}$$

$$Mx = 59,5$$

65% - 100% = Baik

35% - 65% = Cukup Baik

20% - 35% = Kurang Baik

Kurang dari 20% = Tidak Baik

Berdasarkan standart yang ditetapkan di atas, maka hasil rata-rata 59,5% berada di antara 35% - 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan aktivitas ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis ta'lim Babussalam tergolong "Cukup baik".

5. Penyajian Data Tentang Akhlak Ibu Rumah Tangga Desa Muara asam-asam

Selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan angket yang digunakan peneliti untuk mengetahui kualitas akhlak ibu rumah tangga. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data berupa angka yaitu yang bersifat kuantitatif. Langkah yang peneliti lakukan adalah dengan menyebarkan angket kepada 30 responden dengan 10 item soal. Setelah angket disebarkan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan nilai dari masing-masing hasil jawaban dengan nilai skor yang telah ditentukan, yaitu :

Untuk jawaban selalu	: 4
Untuk jawaban sering	: 3
Untuk jawaban kadang-kadang	: 2
Untuk jawaban tidak pernah	: 1

Berdasarkan dari hasil angket akhlak ibu rumah tangga yang telah di lampirkan, berikut adalah penjelasan mengenai rekapitulasi perhitungan rata-rata prosentase Akhlak ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam :

TABEL 4.3
REKAPITULASI PERHITUNGAN RATA-RATA
PROSENTASE AKHLAK IBU RUMAH TANGGA

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Total
1	Saya menjaga silaturahmi terhadap sesama	80%	20%	-	-	100%
2	Saya mengucapkan salam ketika bertemu orang lain	-	50%	50%	-	100%
3	Saya menolong jika ada tetangga yang terkena musibah	87%	13%	-	-	100%
4	Saya memberikan sedekah kepada orang yang	-	53%	47%	-	100%

	membutuhkan					
5	Saya akan menasehati ataupun meleraikan jika ada tetangga yang bertengkar	-	50%	50%	-	100%
6	Saya menghormati orang yang lebih tua	77%	23%	-	-	100%
7	Saya bisa berlaku adil terhadap anak	-	67%	33%	-	100%
8	Saya patuh terhadap perintah suami dalam hal kebaikan	50%	47%	3%	-	100%
9	Saya mengamalkan membaca shalawat	3%	64%	33%	-	100%
10	Saya berbaik sangka kepada Allah atas apa yang terjadi	57%	43%	-	-	100%
Total		354%	430%	216%	-	1000%
Rata-rata		35,4	43	21,6	-	100

Sumber : Data Kuesioner yang diolah 2022

Berdasarkan tabel rekapitulasi rata-rata prosentase di atas memperlihatkan bahwa dari 30 responden rata-rata memilih menjawab selalu menjaga silaturahmi (80%), untuk item mengucapkan salam ketika bertemu orang lain imbang antara menjawab sering dan kadang-kadang (50% dan 50%), selalu menolong jika ada tetangga yang terkena musibah

(87%), sering memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan (53%), untuk item menasehati atau melerai jika ada tetangga yang bertengkar imbang antara menjawab sering dan kadang-kadang (50% dan 50%), selalu menghormati orang yang lebih tua (77%), sering berlaku adil terhadap anak (67%), selalu patuh akan perintah suami dalam hal kebaikan (50%), mengamalkan membaca shalawat (64%), dan selalu berbaik sangka kepada Allah atas apa yang terjadi (57%).

TABEL 4.4
DAFTAR JAWABAN TERTINGGI DARI TIAP PERNYATAAN
AKHLAK IBU RUMAH TANGGA

N	Keterangan	Prosentase
1	Saya menjaga silaturahmi terhadap sesame	80%
2	Saya mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan orang lain	50%
3	Saya menolong jika ada yang terkena musibah	87%
4	Saya memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan	53%
5	Saya akan menasehati ataupun melerai jika ada tetangga ataupun saudara yang bertengkar	50%
6	Saya menghormati orang yang lebih tua	77%
7	Saya bisa berlaku adil terhadap anak-anak	67%
8	Saya patuh terhadap perintah suami dalam hal kebaikan	50%
9	Saya mengamalkan membaca shalawat	64%
10	Saya berbaik sangka kepada Allah atas apa yang terjadi	57%
Jumlah rata-rata		634

Dari hasil penelitian di atas, dapat diakumulasikan bahwa kualitas akhlak ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam dengan prosentase tertinggi sebagai

jawaban mendapatkan jumlah rata-rata yaitu 634 atau 63,4% dengan jumlah pernyataan 10 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of ceses (banyaknya item pernyataan)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{634}{10}$$

$$Mx = 63,4$$

65% - 100% = Baik

35% - 65% = Cukup Baik

20% - 35% = Kurang Baik

Kurang dari 20% = Tidak Baik

Berdasarkan standart yang ditetapkan di atas, maka hasil rata-rata 63,4% berada di antara 35% - 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas akhlak ibu rumah tangga tergolong “Cukup baik”.

6. Uji Hipotesis atau Analisis Data Tentang Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap akhlak ibu rumah tangga, akan dilakukan pengolahan data dengan teknik pengolahan dan menggunakan

regresi linear sederhana. Regresi linier sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.¹¹⁶

Uji Regresi Linier Sederhana hanya dapat dilakukan jika memenuhi syarat-syarat antara lain sebagai berikut :

- a. Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- b. Jumlah variabel bebas (X) adalah 1
- c. Nilai Residual harus berdistribusi normal
- d. Terdapat hubungan yang linier antara variabel terikat dan variabel bebas
- e. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Dan untuk menguji hipotesis nya dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Program For Sosial Sicience) Versi 25.

- a. Uji Koefisien Determinasi (R Square/Model Summary)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan hasilnya dalam bentuk prosentase. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen (X) memberikan hampir semua

¹¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hal. 181

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Y). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R Square) :

Nilai koefisien determinasi sebesar $0,279 \times 100\% = 27,9$

Dari hasil output yang terlampir diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.279 (27,9%), yang artinya bahwa variabel bebas (Majelis Ta'lim) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Akhlak Ibu Rumah Tangga) sebesar 27.9%. sedangkan sisanya 72.1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti dari faktor suami, keluarga, dan lainnya yang mungkin nantinya bisa diteliti oleh peneliti lainnya.

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative, sedangkan koefisien korelasi (r) antara dua variabel adalah untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau lemahnya hubungan.

Dari hasil output yang terlampir maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.528. Setelah diketahui nilainya maka untuk mengetahui bagaimana hubungan keduanya adalah dengan pedoman sebagai berikut :¹¹⁷

¹¹⁷ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hal. 73

TABEL 4.5
INTERPRETASI KOEFISIN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang (cukup kuat)
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0.528. jika dilihat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi masuk dalam interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan sedang atau cukup kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan majelis ta'lim Babussalam terhadap Akhlak ibu rumah tangga memiliki hubungan yang sedang atau cukup kuat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel kegiatan majelis ta'li berpengaruh terhadap variabel akhlak ibu rumah tangga dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Cara yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan membandingkan nilai sig dengan 0,05.

Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut :

- H_a = Ada pengaruh antara variabel X (Kegiatan Majelis ta'lim) dengan variabel Y (Akhlak Ibu Rumah Tangga) di Desa Muara asam-asam.

- H_0 = Artinya tidak adanya pengaruh antara variabel X (Kegiatan Majelis Ta'lim) dengan variabel Y (Akhlak Ibu Rumah Tangga) di Desa Muara asam-asam.

Dengan syarat :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga desa Muara asam-asam.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga.

Namun sebelum membandingkan nilai $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$ harus mencari $t\text{-tabel}$ nya terlebih dahulu dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T\text{-tabel} &= (a/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05 ; 30-1-1) \\ &= 28 \end{aligned}$$

Nilai $T\text{-tabel} = 1,701$ [dilihat pada distribusi nilai $T\text{tabel}$ yang terlampir]

Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pada output yang terlampir, diketahui bahwa nilai t-hitung 3,293 dan t-tabelnya adalah 1,701. Maka dapat dinyatakan bahwa t-hitung $3,293 > t\text{-tabel } 1,701$ dan nilai sign $0,003 < 0,005$. Karena t-hitung $> t\text{-tabel}$ dan nilai Sig $< 0,005$ maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan majelis ta'lim terhadap akhlak ibu rumah tangga, dan pengaruhnya positif karena koefisien dan t-hitungnya juga positif, artinya jika kegiatan majelis ta'lim meningkat maka akhlak ibu rumah tangga juga akan meningkat.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pada output yang terlampir, diketahui bahwa nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel *Coefficients* dan dimasukkan pada persamaan umum regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + B.x$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

a : Nilai Y ketika nilai X = 0 (nilai konstanta)

b : Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independen

X : Variabel independen.¹¹⁸

$$Y = a + bX$$

$$= 19,014 + 0,476 mt$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = Memiliki nilai 19,014 merupakan nilai konstanta atau *reciprocal*, artinya jika variabel bebas Kegiatan Majelis Ta'lim memiliki nilai 0 maka variabel terikat Akhlak Ibu Rumah Tangga sebesar 19,014 atau mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Akhlak Ibu Rumah Tangga adalah sebesar 19,014.

b/koefisien regresi X = Memiliki nilai 0,476 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah, yang artinya apabila tanggapan responden atas variabel Kegiatan Majelis Ta'lim ditingkatkan 1 satuan, maka Akhlak Ibu Rumah Tangga akan mengalami peningkatan sebesar 0,476 atau sebesar 47,6%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal. 158

Allah Swt dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi semesta alam.¹¹⁹ Dalam hal ini majelis taklim tidak hanya menjadi lembaga pendidikan non formal keagamaan, melainkan juga memiliki tujuan yang sangat utuh untuk mewujudkan rahmat bagi alam semesta disamping membentuk akhlak mulia bagi seluruh jamaahnya. Adapun menurut Muh. Khoirul Rifa'i majelis taklim merupakan perkumpulan pengajian yang bermotifnya adalah mencari ilmu dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.¹²⁰ Majelis taklim dijadikan sebagai tempat perkumpulan pengajian bagi jamaahnya untuk menuntut ilmu dan menambah pemahaman agama dalam mendekati diri kepada Allah Swt sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan.

Maka dari itu kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam merupakan kegiatan yang dimana ada seorang penceramah yang menyampaikan materi tentang ilmu agama seperti ilmu aqidah akhlaq, fiqih dan sejarah kebudayaan islam dan disertai dengan metode mendengarkan dan Tanya jawab, kegiatan majelis ta'lim babussalam ini dilaksanakan pada hari kamis setelah maghrib dan selesai pada waktu sholat isya'. Hal tersebut

119 Muhayat, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim* (Jakarta: Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre), 2012), <https://Docplayer.Info/33162036Manajemen-Silabus-Majelis-Taklim.Html>.

120 Muh Khoirul Rifa'i, —Pengelolaan Majelis Taklim Dan Pengajian Umum, *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, No. 1 (18 Juni 2019): 27,

<https://doi.org/10.21154/ibriez.V4i1.60>.

berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang pertama yaitu tentang bagaimana Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam. Sebagaimana menurut Abdul Jamil bahwa dengan adanya majelis ta'lim maka jama'ah akan menjadi muslim yang kaffah, jama'ah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara baik dan benar, jama'ah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik, jama'ah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik, dan juga jama'ah akan memiliki akhlakul karimah, dsb.¹²¹

2. Keaktifan aktivitas ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam

Keaktifan menunjuk pada adanya intensitas dan keinginan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, keaktifan mengikuti majelis ta'lim ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual, fisik, dan emosional dalam kegiatan. Secara harfiah *active* menurut Hornby, yakni: "*in the habit of doing things, energetic*". Artinya, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya.²⁰ Keaktifan juga dapat dijabarkan sebagai keterlibatan, kesibukan, maupun peran dalam suatu kegiatan. Jadi, keaktifan merupakan usaha yang dilandasi ketekunan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu yang aktif akan menggunakan potensi fisik, dan intelektualnya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Kata keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keaktifan aktivitas ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis ta'lim Babussalam, dan keaktifan ini bisa berupa keaktifan rohani maupun keaktifan jasmani.

121 Abdul Jamil, *Pedoman Majelis Taklim*, Pembinaan & Kurikulum Majelis Taklim (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hal. 10

Sedangkan ibu merupakan pengatur kehidupan rumah tangga yang memberikan pendidikan berupa keterampilan-keterampilan khusus, dan sebagai penghubung antara individu yang dapat mendidik anaknya berupa hidup rukun, gotong-royong, ukhuwah, toleransi, serta menciptakan suasana dinamis, harmonis, dan kreatif.²¹ Oleh sebab itu sebagai seorang ibu hendaknya mengetahui hak dan kewajibannya yang ditentukan oleh Agama, serta memiliki wawasan yang lebih luas lagi terutama mengenai Akhlakul karimah. Peranan majelis ta'lim selain merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang bisa membina masyarakat, majelis ta'lim juga berperan penting untuk pendidikan seorang ibu.

Keaktifan akan menarik fungsi visual panca indera untuk aktif mengamati kegiatan. Demikian pula keaktifan akan mendorong individu untuk mendengar, dan mencari informasi yang diterimanya yang berkaitan dengan kegiatannya. Maka dari itu peneliti mengambil lima aspek dari delapan aspek yang disampaikan oleh Paul B. Dierdrich, yaitu sebagai berikut:

- a. Visual activities (memperhatikan)
- b. Oral activities (mengajukan pertanyaan, membaca ulang materi, memahami materi)
- c. Listening activities (fokus terhadap materi)
- d. Emotional activities (bersemangat, hadir tepat waktu, rutin menghadiri, tertarik dengan materi)
- e. Writing activities : (mencatat materi)

Maka dari itu keaktifan aktivitas ibu rumah tangga dalam majelis ta'lim dapat berperan menumbuhkan cara berfikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Oleh karena itu keaktifan aktivitas di majelis ta'lim dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan menciptakan akhlakul karimah pada diri ibu rumah tangga.

Hal ini sesuai berdasarkan hasil angket keaktifan aktivitas dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam diketahui memiliki nilai rata-rata 59,5% berada di antara 35% - 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan aktivitas ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis ta'lim Babussalam tergolong "Cukup baik". Hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil observasi, wawancara dan dikuatkan dengan hasil angket yang telah peneliti sampaikan di atas. Dengan keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam diharapkan semoga bisa mempertebal ilmu agama serta mengubah akhlak ibu rumah tangga terhadap Allah dan terhadap cipta'an Allah untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan hasil keaktifan ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan majelis talim Babussalam yang tergolong cukup baik maka dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim Babussalam bisa menjadi salah satu faktor dalam pembentukan akhlak yang bersifat eksternal dan menjadi lembaga untuk memberikan pendidikan karakter bagi para jama'ahnya baik secara jasmani dan rohani dengan meliputi beberapa aspek yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich yaitu visual activities, oral activities, listening activities, emotional activities, dan writing activities.

3. Kualitas akhlak ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari di Desa Muara asam-asam

Penerapan perilaku atau akhlak seseorang dapat dilihat dari sikap kehidupan yang ditunjukkannya sehari-hari. Apabila seseorang telah mengamalkan apa yang telah diserapnya selama mengikuti majelis ta'lim tentu hal itu akan menghindarkan ia dari perilaku yang menyimpang dari aspek kehidupannya mulai dari cara berbicara, bersikap, bertingkah laku serta bermasyarakat, semua itu akan selalu mengarah pada tuntunan ajaran Islam agar memiliki akhlakul karimah. Perilaku akhlak yang ditampilkan oleh seseorang merupakan respon atau jawaban terhadap

stimulus keagamaan yang diterimanya, baik stimulus yang lahir dari naluri alamiah, maupun stimulus yang berasal dari lingkungan dan pendidikan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang implementasi pendidikan akhlak dalam majelis ta'lim Babussalam. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara kepada ustadz di majelis ta'lim Babussalam dinyatakan bahwa ustadz sudah melakukan beberapa pengajaran mengenai akhlak untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada para jama'ah agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan dari apa yang peneliti amati para jama'ah juga sudah mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari seperti akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada Rasulullah saw, dan akhlak terhadap sesama.¹²²

Hal ini sesuai berdasarkan hasil angket akhlak ibu rumah tangga diketahui memiliki nilai rata-rata 63,4% berada di antara 35% - 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak ibu rumah tangga tergolong "Cukup baik". Hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil observasi, wawancara dan dikuatkan dengan hasil angket yang telah peneliti sampaikan di atas.

Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan wawancara dan menyebarkan angket mengenai akhlak ibu rumah

¹²² M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

tangga Desa Muara asam-asam terlihat memberikan perubahan dalam kehidupan sehari-hari, beberapa perubahan akhlak yang mereka rasakan dan terlihat dalam kehidupan sehari-hari misalnya yang dulu ibu rumah tangga selalu melawan akan perintah atau nasehat-nasehat dari suami sekarang ibu-ibu rumah tangga lebih mematuhi suami, mengormati yang lebih tua, berbaik sangka kepada Allah, ada juga sebelumnya ibu-ibu yang hanya mementingkan diri sendiri, sekarang sudah mulai terlihat akrab dan menjalin silaturahmi baik itu ketika dalam kegiatan majelis ta'lim atau dilingkungan masyarakat. Mereka juga menerapkan mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, dan saat ada tetangga atau masyarakat yang terkena musibah mereka sigap untuk saling tolong menolong.

Sehingga secara tidak langsung akhlak ibu rumah tangga terhadap Allah swt maupun terhadap sesama manusia sudah memiliki perilaku yang baik, positif atau disebut juga dengan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perubahan akhlak yang menjadi lebih baik maka hal tersebut diharapkan bisa menjadi bekal untuk ibu rumah tangga dalam bermasyarakat, terutama dalam memberikan pendidikan yang baik terhadap keluarga.

Kadar atau kualitas akhlak seseorang memang tidak bisa diukur dengan suatu ukuran yang mutlak seperti pengukuran dengan menggunakan mistar atau lainnya, akan tetapi hal ini dapat dirasakan oleh dirinya sendiri dan dapat dirasakan oleh orang-orang yang ada disekitarnya seperti halnya dalam hidup bersama dalam satu lingkungan

masyarakat. karena dengan seseorang memiliki akhlak yang baik maka akan menuntutnya untuk menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya dengan patuh dan mengacu kepada kebaikan, dan dalam pandangan Islam kebaikan tersebut meliputi kebaikan yang bermanfaat bagi fisik, rohani, akal, jiwa, kesejahteraan di dunia dan kesejahteraan di akhirat serta akhlak yang mulia.

Maka dari itu untuk menghasilkan kebaikan yang demikian itu maka dalam Islam memberikan sebuah tolak ukur yang jelas mengenai baik dan buruk yaitu harus didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan al-Hadist yaitu selama perbuatan yang dilakukan itu ditunjukkan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan dilakukan dengan ikhlas. Sehingga dapat dikatakan perbuatan akhlak akan dikatakan baik apabila perbuatan yang dilakukan dengan sebenarnya, atas kehendak dirinya, dan atas dasar ikhlas karena Allah SWT. Kemudian al-Ghazali mengemukakan norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari pandangan akal pikiran dan syari'at agama Islam. Ahlak yang mulia adalah akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syaria'at, sebaliknya akhlak yang sesat atau akhlak yang buruk yang hanya menyesatkan manusia adalah akhlak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan akal pikiran dan syari'at, dan akhlak buruk ini sering disebut sebagai akhlak mazmumah.¹²³

¹²³ Zainuddin. dkk, *Seluruh Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 102-103

Salah satu faktor yang dapat membentuk akhlak seseorang adalah melalui dengan adanya lembaga pendidikan, karena memang akhlak itu perlu dibina dan dilatih agar mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik. Karena seandainya jika akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi nasihat dan pendidikan, dan tidak ada pula fungsi hadits Nabi SAW yang mengatakan: perbaikilah akhlak kamu sekalian.¹²⁴

4. Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap akhlak ibu rumah tangga Desa Muara asam-asam

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, selanjutnya penulis melakukan interpretasi hasil Regresi Linier Sederhana. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $\text{Sig. } 0,003 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 3,293 > t\text{-tabel } 1,701$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan majelis ta'lim terhadap akhlak ibu rumah tangga, dan pengaruhnya positif karena koefisien dan $t\text{-hitungnya}$ juga positif, artinya jika kegiatan majelis ta'lim meningkat maka akhlak ibu rumah tangga juga akan meningkat. Hal ini tentunya memberikan gambaran bahwa jika ibu rumah tangga semakin tinggi tingkat keaktifan seseorang mengikuti kegiatan majelis ta'lim maka akan semakin sering pula stimulus yang diperoleh, sehingga dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang kearah yang lebih baik.

¹²⁴ Abuddin Nata, *Op.cit.*, hal. 157

Berdasarkan hasil perhitungan, yang merupakan kelanjutan dari regresi linear sederhana tersebut, menunjukkan bahwa R Square bernilai 0,279 (27,9%) . Nilai ini mengandung pengertian bahwa variabel bebas (Kegiatan majelis ta'lim) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Akhlak ibu rumah tangga) adalah sebesar 27,9%, sedangkan sisanya 72,1% akhlak ibu rumah tangga dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak peneliti teliti seperti dari faktor suami, keluarga, dan lainnya yang mungkin nantinya bisa diteliti oleh peneliti lainnya. Jadi, jelas bahwa besarnya kontribusi keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim yang diikuti para ibu rumah dalam pembentukan karakternya hanya sebesar 27,9%. Dengan demikian masih sangat besar hal lainnya yang ikut berpartisipasi dalam pembentukan akhlak ibu rumah tangga menjadi lebih baik.

Sedangkan kuatnya hubungan antara keaktifan mengikuti majelis ta'lim dengan akhlak ibu rumah tangga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.528, jika dilihat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi masuk dalam interval 0,40 – 0,599 dalam tingkat hubungan sedang atau cukup kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan keaktifan mengikuti majelis ta'lim Babussalam terhadap Akhlak ibu rumah tangga memiliki hubungan yang sedang atau cukup kuat.